

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING

Sather Radhiah

MIN 9 Aceh Tengah

inenqaisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model *Kooperatif Learning* Kelas V. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran IPA tentang pelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas V MIN 9 Aceh Tengah Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang pelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas V MIN 9 Aceh Tengah. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang pelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas V MIN 9 Aceh Tengah.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Model *Kooperatif Learning*, Kelas V.

ABSTRACT

This research is PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out Efforts to Increase Student Learning Outcomes Through the Application of the PBL Model on the Theme of Natural Events, the Sub-theme of Day and Night Events. The research results show that the use of the discussion method can improve teacher performance in science learning about preserving natural resources in fifth grade students of MIN 9 Aceh Tengah. Mountain. The use of the demonstration method can improve student learning outcomes in science learning about preserving natural resources in class V MIN 9 Aceh Tengah.

Keywords: Science Learning Outcomes, Cooperative Learning Model, Class V.

Pendahuluan

Pendidikan adalah pelengkap dalam kehidupan yang bersifat wajib untuk anak bangsa. Dikatakan demikian karena pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas. Somantri (1976, hlm.28) mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arah yakni mendidik masyarakat sebagai warga negara yang patuh aturan hukum, digambarkan dengan masyarakat atau warga negara yang rela berkorban demi bangsa dan negara, berakidah, dan demokratis. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa "dalam bentuk kehidupan kecerdasan bangsa diharuskan adanya komite nasional

untuk dapat menaikkan mutu serta daya saing bangsa dengan penataan ulang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dan Penataan Ulang Kurikulum”.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan materi Simbiosis diharapkan memberikan kesiapan terhadap siswa guna menjadi masyarakat/warga negara yang mampu meningkatkan mutu serta daya saing bangsa, menjaga komitmen untuk mempertahankan NKRI sesuai standar kurikulum yang berlaku. Dalam mewujudkan kesiapan tersebut, hal utama yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memberikan motivasi untuk minat siswa pada pembelajaran yang baru, pendidik dituntut untuk memberikan suasana serta kondisi yang baru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dan pendidik mampu mengidentifikasi kendala yang dialami siswa agar pendidik dapat memberikan bimbingan yang tepat untuk kendala yang dialami tiap-tiap siswa. Pembelajaran IPA harus mempunyai tiga tujuan dalam pembelajaran yaitu tujuan dalam kognitif, tujuan dalam afektif, serta tujuan dalam psikomotor. Apabila siswa belum memaksimalkan tiga tujuan pembelajaran tersebut maka guru sebagai pendidik belum sepenuhnya memberikan acuan tujuan pembelajaran kepada siswa karena faktor atau suatu hal lainnya. Utamanya penerapan pembelajaran dengan model yang kurang bervariasi, seharusnya pembelajaran menyesuaikan tingkat progres serta keperluan siswa.

Menurut Facione (2011, hlm.9) penguasaan berpikir kritis mencakup; Interpretasi, analitis, inferensi atau simpulan, evaluasi, eksplanasi atau interpretasi, dan regulasi diri (self regulation). Aspek Interpretasi yakni pengelompokkan siswa terhadap permasalahan sehingga menemukan jawaban tepat. Aspek Analisis, yakni siswa berupaya untuk mengukur ide-ide serta mengidentifikasi jawaban serta pertanyaan. Aspek Inferensi/kesimpulan, yakni siswa dapat menyimpulkan untuk suatu pemecahan suatu masalah. Aspek Evaluasi, yakni siswa dapat menguji pertanyaan ataupun pendapat yang masuk dari diri sendiri ataupun orang lainnya.

Aspek Eksplanasi/interpretasi, yakni siswa dapat memaparkan pernyataan atau ungkapan pendapat untuk pendapat yang lebih kuat. Aspek regulasi diri (self-regulation), yakni siswa mampu mengelola menempatkan dirinya pada suatu pemecahan masalah.

Berdasar hasil data pengamatan observasi yang dilakukan di kelas V MIN 9 Aceh Tengah Kabupaten Mandailing Natal, proses KBM dengan mengukur berpikir kritis dalam pembelajaran Tema 4 masih kurang. Perihal tersebut di lihat dari; Pertama, pada saat guru menunggu untuk kesempatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, 1 sampai 3 orang yang bertanya mengenai masalah tersebut, sisanya tidak ada yang bertanya dan memilih diam saja. Kedua, siswa belum bisa menghubungkan keterkaitan masalah yang ada pada masyarakat dengan teori pada buku IPA materi simbiosis sehingga sulit untuk melakukan tanya jawab dalam pertanyaan tersebut. Ketiga, siswa masih terbiasa mengobrol saat pembelajaran Simbiosis berlangsung hal ini berpengaruh pada tingkat kemampuan berpikir kritis ketika guru bertanya pada siswa tersebut karena kurang memperhatikan pembelajaran dikelas. Keempat, ketika guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai konflik/permasalahan pada

lingkungan sekitar, siswa belum bisa untuk memutuskan kausalitas (sebab-akibat) pada konflik/permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Kurangnya mencermati dan menafsirkan pada diri siswa sehingga tidak dapat menjawab dengan sempurna.

Dengan demikian, pada pola berpikir kritis pada tiap masing-masing siswa menjadi peran utama yang wajib ada pada siswa, dengan kapabilitas berpikir siswa

dapat memecahkan masalah, bertanggungjawab, bekerja sama, serta berani berargumentasi, berpendapat, berdebat dan bertanya. Permasalahan diatas merupakan permasalahan yang harus segera diatasi dalam proses pembelajaran IPA materi Simbiosis, menurut Wuryan dan Syaifullah (2008, hlm.39) bahwa pelajar harus berpartisipasi secara bebas dan dinamis agar pelajar dapat memecahkan masalah. Maka dari itu, proses belajar dilaksanakan menggunakan model yang dapat mendukung untuk meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil rumusan masalah bahwa (1) siswa belum siap karena kondisinya dalam proses pembelajaran ribut, ngobrol dengan teman (2) Siswa (laki-laki) banyak yang tidak serius belajar karena mereka senang keluar kelas dengan alasan ke toilet padahal mereka ke kantin (3) Belum siap atau tidak berusaha untuk memahami materi yang akan dipelajari serta malas belajar dan tidur-tiduran dikelas (4) Siswa (laki-laki) banyak yang bermasalah baik itu kehadiran, tingkah laku kepribadian maupun dalam pengerjaan tugas. Maka demikian, hal tersebut dapat menurunkan sifat berpikir dari tiap-tiap siswa, serta hal yang bisa dilakukan peneliti untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa di kelas V dalam penerapan probing-prompting. Hal yang bisa dilakukan yaitu dengan menampung keluh kesah siswa ketika pembelajaran, kemudian didapatkan suatu pemecahan masalah untuk siswa kelas V tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan penerapan model saintifik learning dilakukan pada tiap siklus serta dijabarkan pada tahapan tindakan yakni perancangan, penerapan, peninjauan serta spekulasi/refleksi. Tahap siklus pertama berdasar kegiatan/aktivitas belajar ialah 75%. Hal tersebut memberitahukan bahwasannya 30 siswa yang melaksanakan pembelajaran terdapat 18 siswa saja yang mencapai ketuntasan KKM. Kemudian untuk siklus kedua, mendapat peningkatan yang signifikan dengan mencapai 95%, sehingga dapat dilihat bahwa siswa berhasil dalam pencapaian yang diharapkan.

Model saintifik sehingga terjadi proses berpikir kritis yang dapat mengaitkan wawasan baru. Kemudian, siswa mengkonstruksi rencana dasar serta peraturan dari wawasan baru tersebut serta tidak untuk dipaparkan/diberitahukan. Berdasarkan pendapat tersebut, model menyusun pertanyaan (kooperatif) dirasa cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Simbiosis dengan dibantu media sebagai bentuk penggunaan aplikasi berbasis online. Dengan penggunaan media ini, siswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikan proses KBM dengan model *Kooperatif Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis yang diterapkan dalam pembelajaran Simbiosis.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, mengamati (observasi), dan merefleksi. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan pendidik dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Model *Kooperatif Learning* Kelas V.

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Pendahuluan/Pra penelitian

Peneliti memikirkan suatu upaya yang akan ditempuh untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Peneliti memikirkan suatu upaya dari permasalahan siswa yang secara umum rendah dalam kemampuan IPA. Sehingga menyebabkan hasil belajar dalam pembelajaran fungsi atau peran organ peredaran darah manusia rendah. Peneliti melakukan prasarvei ke kelas untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti. Dari hasil prasarvei tersebut, peneliti memperoleh temuan-temuan berupa kendala-kendala siswa dalam pembelajaran, yang dalam hal ini pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut dianalisis oleh peneliti dan peneliti melakukan diagnosis atau dugaan sementara mengenai solusi atau langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah tersebut, baik dengan penggunaan strategi/metode/teknik pengajaran maupun media pengajaran.

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meminta izin dari Kepala Madrasah MIN 9 Aceh Tengah
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkaitan dengan materi fungsi organ peredaran darah dengan menggunakan model picture and picture.
3. Merumuskan media pembelajaran yang akan digunakan
4. Menentukan teknik pengamatan untuk mengamati situasi dan kondisi selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap tindakan.
5. Peneliti mendesain alat evaluasi

B. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

1) Perencanaan

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan skenario tindakan. Skenario tindakan ini berisi langkah-langkah yang harus ditempuh guru dan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Implementasi Tindakan dilaksanakan sesuai dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus. Pada siklus I peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengenai fungsi atau peranan organ peredaran darah dengan menggunakan model picture and picture.

3) Pengamatan/ Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap proses aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Sasarannya

kepada aktivitas siswa secara individual dalam pembelajaran fungsi atau peranan organ peredaran darah manusia. Peneliti dibantu oleh rekan guru (observer) yang akan mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar dalam setiap siklusnya. Hasil dari pengamatan observer didiskusikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan pada siklus selanjutnya. Evaluasi pada siklus I dilakukan dengan cara memberikan tes soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Evaluasi dilaksanakan di akhir pertemuan pada setiap tindakan.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah tahap implementasi tindakan dan observasi diakhir siklus selesai. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil yang telah dilaksanakan dalam tindakan pada siklus I. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus (tindakan) selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siklus I, jika hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran fungsi atau peranan organ peredaran darah manusia dengan menggunakan model picture and picture maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

1) Perencanaan

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan skenario tindakan. Skenario tindakan ini berisi langkah-langkah yang harus ditempuh guru dan peserta didik.

2) Pelaksanaan

Implementasi Tindakan dilaksanakan sesuai dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus. Pada siklus II peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengenai fungsi atau peranan organ peredaran darah dengan menggunakan model picture and picture dengan focus perbaikan hasil refleksi siklus I.

3) Pengamatan/observasi

Observasi pada siklus II dilakukan sama seperti pada siklus I. Hasil dari pengamatan observer didiskusikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan pada siklus selanjutnya. Evaluasi pada siklus II dilakukan dengan cara memberikan tes soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Evaluasi dilaksanakan di akhir pertemuan pada setiap tindakan.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II dilaksanakan segera setelah tahap implementasi tindakan dan observasi selesai. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil yang telah dilaksanakan dalam tindakan pada siklus II. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus (tindakan) selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siklus II, jika hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran fungsi atau peranan organ peredaran darah

manusia dengan menggunakan model picture and picture maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru berada pada tahapan baik, meskipun ada beberapa aspek yang harus diperbaiki seperti menumbuhkan motivasi, penggunaan media yang kurang maksimal, pengelolaan waktu yang kurang efisien, memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir kurang terlaksana dengan baik, suasana yang diciptakan kurang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu kurang terlaksana dengan baik, dan memberikan penguatan kepada siswa dari penjelasan- penjelasan yang sudah dijelaskan selama proses belajar mengajar kurang dilakukan dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan lembar pengamatan, aktivitas siswa berada pada kategori kurang baik dengan hasil siswa yang aktif bertanya sebanyak 44%, siswa yang aktif menjawab sebesar 44%, siswa yang melaksanakan perintah sebesar 75%, siswa yang mengobrol sebesar 44% dan siswa yang diam saja atau tidak aktif sebesar 25%.

Kemudian berdasarkan lembar pengamatan, aktivitas siswa berada pada kategori baik dengan hasil siswa yang aktif bertanya sebanyak 88%, siswa yang aktif menjawab sebesar 94%, siswa yang melaksanakan perintah sebesar 94%, sudah tidak ada lagi siswa yang mengobrol atau 0% dan siswa yang diam saja atau tidak aktif sebesar 6%.

Pembahasan

Analisis Data Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

Tabel 1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kode Nama	Aspek Yang Dinilai			Rata-rata	Tafsiran		
		Keaktifan	Kedisiplinan	Motivasi		K	C	B
1.	S001	3	3	3	9			<input type="checkbox"/>
2.	S002	3	3	3	9		<input type="checkbox"/>	
3.	S003	3	2	2	7	<input type="checkbox"/>		
4.	S004	2	3	3	8	<input type="checkbox"/>		
5.	S005	2	2	2	6		<input type="checkbox"/>	

6.	S006	3	2	2	6		<input type="checkbox"/>	
7.	S007	2	2	2	6			<input type="checkbox"/>
8.	S008	3	2	2	7		<input type="checkbox"/>	
9.	S009	1	2	2	5			<input type="checkbox"/>
10.	S010	2	3	2	7		<input type="checkbox"/>	
11.	S011	3	3	3	9		<input type="checkbox"/>	
12.	S012	3	1	2	6			<input type="checkbox"/>
13.	S013	2	3	2	7		<input type="checkbox"/>	
14.	S014	3	2	3	8			<input type="checkbox"/>
15.	S015	1	2	2	5	<input type="checkbox"/>		
16.	S016	3	3	3	9	<input type="checkbox"/>		

Berdasarkan hasil observasi siswa tersebut dapat diketahui bahwa persentase siswa yang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran mencapai 80%, sedangkan kedisiplinan siswa mencapai 80% juga, sementara motivasi belajar siswa mencapai persentase 82%. Berdasarkan tafsiran rata-rata nilai maka siswa yang dikategorikan kurang berjumlah 4 orang dengan persentase 15%, siswa dengan kategori cukup mencapai 15 orang dengan persentase 55%. Semetara siswa yang kategori Baik baru mencapai 7 orang dengan persentase 25%. Karena siswa dengan kategori baik belum mencapai 100% atau mendekati, maka pembelajaran perlu dibenahi kembali supaya kegiatan belajar siswa lebih bermakna.

Dari hasil evaluasi perbaikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial nampak peningkatan cukup baik. Penguasaan materi pembelajaran meningkat dari rata-rata 55 pada data awal, menjadi 70 pada siklus I. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari semula hanya 25% pada data awal menjadi 55% pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 30% pada siklus I.

Dari hasil observasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada saat pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan kegiatan berdoa, mengabsen dan apersepsi melalui Tanya jawab. Guru menggunakan alat peraga yang relevan sesuai dengan materi yaitu berupa gambar Jenis Jenis Pekerjaan. Alat peraga yang digunakan dapat menarik perhatian siswa karena gambar yang digunakansangat bervariasi dan berjumlah banyak. Guru memberi contoh untuk memperjelas materi yang diberikan. Seluruh siswa dilibatkan dalam penggunaan alat peraga, alat peraga yang disediakan digunakan secara optimal oleh guru dan siswa. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa baik yang aktif maupun yang pasif. Alat peraga yang digunakan memotivasi siswa untuk lebih aktif terbukti dari kegiatan siswa yang sangat tertarik

untuk mengamati gambar. Guru melakukan penilaian proses dengan bantuan lembar observasi aktifitas siswa. Guru menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi terutama pada saat pembelajaran. Penggunaan waktu evaluasi sangat maksimal dengan pengelolaan yang sangat efektif.

Kesimpulan

Dari keseluruhan hasil penelitian perbaikan pembelajaran tentang “upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam” bagi siswa Kelas V MIN 9 Aceh Tengah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran IPA tentang pelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas V MIN 9 Aceh Tengah
2. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang pelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas V MIN 9 Aceh Tengah
3. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang pelestarian sumberdaya alam pada siswa kelas V MIN 9 Aceh Tengah.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. (2011). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- BNSP (2013). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/ MI. Jakarta: Kemendiknas.
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia. Hamdayama,
- Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2011). Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani Sumantri (2016) Perkembangan Peserta Didik Jakarta Universitas Terbuka
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, (2012). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sri Sulistyorini. (2009). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Semarang: Tiara Wacana
- Sukayati. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta. PPPPTK
- Sutarno, Nano. (2009). Materi dan Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardhani, I. (2011) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Universitas Terbuka